

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara tentang *sex education* atau pendidikan seks tentu akan berkaitan dengan pengertian secara umum. *Sex education* sendiri merupakan bagian dari pendidikan secara umum dan sering kali dianggap sebagai upaya memberikan pengetahuan kepada anak seputar perkembangan dan perubahan biologi, psikologis, hingga psikoseksual (Nina Via Mukti, 2016). "*Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 136-137 Tentang Kesehatan Remaja, pemerintah memberikan informasi untuk remaja mengetahui seksual edukasi. Ini semua inisiatif yang baik, kita punya tantangan dalam membuat komprehensif seksualitas,*".

Banyak yang salah paham jika *sex education* hanya mengajarkan untuk melakukan hubungan seks saja. Padahal, *sex education* memberikan pemahaman yang lebih luas dan disesuaikan dengan tingkat usia anak. Tidak hanya itu, anak juga jadi memahami mengenai fungsi-fungsi alat seksual hingga naluri yang bisa timbul kapan saja. *Sex education* penting diberikan kepada remaja sebab dapat menjadi salah satu faktor untuk mencegah terjadinya kejahatan seksual pada anak. Kejahatan seksual sendiri sering kali mengarah pada anak-anak baik anak laki-laki maupun perempuan, hal ini sesuai dengan data yang dikeluarkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan

Perlindungan Anak(Kemenpppa.go.id) menyatakan bahwa Indonesia darurat kekerasan seksual

terhadap anak, Berdasarkan catatan KemenPPPA, kasus kekerasan seksual terhadap anak mencapai 17.026 pada tahun 2023, (www.kemepppa.go.id)

Sex education yang diajarkan kepada anak lebih sering Difokuskan pada pengenalan identitas anak sebagai makhluk biologis yang memiliki jenis kelamin. *Sex education* cukup penting untuk diajarkan di sekolah dan di rumah. Diketahui bahwa orang tua, masyarakat, dokter, perawat, hingga tenaga pendidik memiliki peran penting dalam memberikan *sex education*. *Sex education* bisa diajarkan mulaidari sekolah menengah pertama (SMP) atau sekitar usia anak 12-13 tahun.

Pada masa sekarang ini pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling yang dilakukan oleh guru BK di sekolah kerap kali mengalami hambatan-hambatan, sehingga membuat pelaksanaan layanan tersebut menjadi kurang efektif, akibat darihal itu tujuan-tujuan dari pemberian layanan tersebut tidak tercapai dengan maksimal. *Sex education* sangat penting untuk mempersiapkan anak-anak agar terhindar dari kekerasan seksual dan perilaku seksual menyimpang lainnya, yang semakin umum terjadi dalam beberapa tahun terakhir.

Masa remaja adalah peralihan dari masa anak ke masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa (Saputro, 2018). Pada masa remaja terjadi perubahan baik secara fisik

dan lingkungan seperti perkembangan fungsi-fungsi tubuh, pada tahap ini alat reproduksi mulai berfungsi, libido mulai tumbuh, emosi cenderung labil, perubahan intelektual, dan perubahan moral. Remaja dalam hal ini mahasiswa yang sebagian besar berasal dari luar kota yang jauh dari orang tua dan keluarga dengan mudah dapat melakukan hal-hal yang ingin diketahuinya terutama terkait dengan seks karena kemudahan atas ketersediaan sarana di sekitarnya yang dapat memenuhi keingintahuan tersebut. Dimana orang tua dan keluarga menjadi lingkungan yang memiliki usaha preventif paling kuat dalam menjaga para remaja terlibat dalam aktivitas pergaulan bebas (Wiradimadja, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas pengembangan *e-flipbook* pembelajaran seks pada remaja sangat diperlukan, guna memberi *sex education* pada remaja agar terhindar dari kekerasan atau perilaku seks menyimpang. Disisi lain, masalah seks masih dianggap tabu di kalangan masyarakat dan dibicarakan di depan orang lain apalagi untuk mengajarkannya. Padahal *sex education* sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang ketika dia memasuki masa remaja. Sudah ada beberapa metode edukasi seks yang disosialisasikan tetapi masih belum terlalu memahami.

Pada masa sekarang ini pelaksanaan edukasi Bimbingan dan Konseling yang dilakukan oleh guru BK disekolah kerap kali mengalami hambatan-hambatan, sehingga membuat pelaksanaan edukasi tersebut menjadi kurang dipahami, akibat dari segi penyampaian dan tujuan edukasi tersebut tidak tercapai dengan maksimal. Dalam pelaksanaan edukasi Bimbingan dan

Konseling, kerap kali siswa yang menjadi penerima edukasi memiliki minat yang rendah dalam pemahaman *sex education* disebabkan oleh rendahnya motivasi, antusias dan rasa ingin tahu siswa terhadap penjelasan materi ataupun masalah yang sedang dibahas.

Fenomena terjadi sempat peneliti menemukan pada saat menjalankan magang kependidikan di sekolah, pada 14 September sampai 12 Desember 2022, dari pengalaman selama magang kependidikan penulis melaksanakan beberapa layanan termasuk layanan informasi, dalam pelaksanaannya penulis kesulitan dalam mengkondisikan kelas dikarenakan kurangnya teknik yang digunakan dalam pelaksanaan layanan, penulis pernah menjelaskan dengan sesimpel dan sesederhanamungkin dalam pelaksanaan layanan informasi agar layanan terlaksana secara optimal.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis akan mengembangkan sebuah *e-flipbook* dengan alasan untuk memudahkan guru BK dalam melaksanakan layanan informasi, Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis memberikan judul “ **Pengembangan *E-Flipbook* Terhadap Pentingnya *Sex Education* Pada Remaja**”

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terlaksana secara terarah, maka perlu dilakukan pembatasan masalah atas masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah

dalam penelitian ini adalah

1. Fokus dari penelitian ini ialah memberikan pemahaman tentang *sex education* yang perlu diketahui oleh remaja
2. Target yang dituju dari penelitian skripsi ini merupakan remaja usia 12-14 tahun yang merupakan siswa/i Sekolah Menengah Pertama (SMP)
3. Tempat penelitian akan dilaksanakan di salah satu smp di Kota Jambi yaitu SMPN 11 Kota Jambi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mengembangkan sebuah *E-Flipbook sex education* untuk menjadi layanan informasi
2. Bagaimana kelayakan *E-Flipbook sex education* berdasarkan penilaian/validasi dari ahli materi, ahli media
3. Bagaimana kelayakan *E-Flipbook sex education* berdasarkan penilaian Guru BK dan Responden siswa

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pengembangan pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk menghasilkan *E-Flipbook sex education* untuk pelaksanaan layanan informasi
2. Untuk mengetahui kelayakan *E-Flipbook sex education* berdasarkan

penilaian/validasi dari ahli materi, ahli media, Guru BK serta dosen pembimbing

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan *E-Flipbook* pada pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pilihan pelaksanaan layanan informasi khususnya dalam penyampaian *sex education* dengan menggunakan *E-Flipbook*

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat serta dapat pemahaman yang lebih jauh seputar materi yang diberikan.

a. Siswa

Siswa dapat lebih memahami materi yang akan diberikan dengan sebuah gambar dan kalimat yang mudah dipahami dengan menggunakan layanan informasi

b. Guru BK

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam pelaksanaan layanan informasi dengan menggunakan *E-Flipbook*

c. Peneliti

1. Menambah pengalaman dalam pelaksanaan pengembangan *E-Flipbook* dalam layanan informasi
2. Menambah pengetahuan serta penerapan *research & development* dalam Bimbingan dan Konseling

F. Definisi Operasional

1. *E-Flipbook* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media yang penyajiannya lebih singkat dan dapat dipahami karena terdapat satu materi/topik
2. Layanan informasi dalam penelitian ini adalah layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan siswa untuk menerima informasi yang berguna untuk pengetahuan dan pengembangan pada dirinya

